

Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Okta Purtiningsih*, Nurkolis, Widya Kusumaningsih

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

Email : oktadinda22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: Peningkatan Mutu Pendidikan di KKG Kartini Kabupaten Brebes (1) Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan (2) Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan (3) Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan (4) Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di KKG Kartini Kabupaten Brebes.

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa Mutu Pendidikan di KKG Kartini Kabupaten Brebes yang rendah. Supervisi Akademik yang jarang dilakukan dan Profesionalisme Guru dan Partisipasi Masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah semua guru sekolah dasar negeri di KKG Kartini Kabupaten Brebes berjumlah 108 guru di 9 Sekolah dasar negeri dengan sampel penelitian sebanyak 30 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda dengan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 19,511 + 0,898X_1$, dengan kontribusi sebesar 91,5%; (2) terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 45,111 + 0,757X_2$, dengan kontribusi sebesar 79,1%; (3) terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 37,558 + 0,801X_3$ dengan kontribusi sebesar 84,1% dan (4) terdapat pengaruh peran kepala sekolah, profesionalisme guru dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 19,310 + 0,714 X_1 + -0,149 X_2 + 0,335 X_3$ dengan kontribusi sebesar 92,4%.

Saran dari peneliti adalah : (1) menyusun anggaran untuk pengembangan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan; (2) kepala sekolah hendaknya selalu berusaha menciptakan perannya untuk selalu memotivasi guru dalam bekerja sehingga akan berpengaruh dengan meningkatnya mutu pendidikan; dan (3) guru mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Kata Kunci : Kepala Sekolah sebagai Leader, Kepala Sekolah sebagai Motivator, Partisipasi Finansial, Partisipasi Moral, Komitmen Guru

Abstract

This study aims to describe and analyze: Improving the Quality of Education in KKG Kartini, Brebes Regency (1) The Influence of the Principal's Role on the Quality of Education (2) The Influence of Teacher Professionalism on the Quality of Education (3) The Influence of Community Participation on the Quality of Education (4) The Influence of the Principal's Role, Teacher Professionalism and Community Participation on Improving the Quality of Education in KKG Kartini, Brebes Regency.

The background of this study is the fact that the Quality of Education in KKG Kartini, Brebes Regency is low. Academic Supervision is rarely carried out and Teacher Professionalism and Community Participation are factors that influence the improvement of the Quality of Education.

This study uses a quantitative research approach and an ex post facto research type. The population of the study was all public elementary school teachers in KKG Kartini, Brebes Regency, totaling 108 teachers in 9 public elementary schools with a research sample of 30 teachers. The analysis of this study includes normality test analysis, linearity test, multicollinearity test, and homogeneity test. Hypothesis testing includes simple regression test and multiple regression test with $\alpha = 0.05$.

The results of the study indicate that: (1) there is an influence of the principal's role on the quality of education as stated by the simple regression equation $\hat{Y} = 19.511 + 0.898X_1$, with a contribution of 91.5%; (2) there is an influence of teacher professionalism on the quality of education as stated by the simple regression equation $\hat{Y} = 45.111 + 0.757X_2$, with a contribution of 79.1%; (3) there is an influence of community participation on the quality of education stated by the simple regression equation $\hat{Y} = 37.558 + 0.801X_3$ with a contribution of 84.1% and (4) there is an influence of the role of the principal, teacher professionalism and community participation on the quality of education stated by the multiple regression equation $\hat{Y} = 19.310 + 0.714 X_1 + -0.149 X_2 + 0.335 X_3$ with a contribution of 92.4%.

The researcher's suggestions are: (1) prepare a budget for teacher development in order to improve the quality of education; (2) the principal should always try to create his role to always motivate teachers in working so that it will affect the increasing quality of education; and (3) teachers develop themselves by taking training and learning according to their expertise.

Keywords: *Principal as Leader, Principal as Motivator, Financial Participation, Moral Participation, Teacher Commitment*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang baik dan handal, sehingga usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar mutu pendidikan semakin baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kebijakan khusus untuk perbaikan. Salah satunya adalah melakukan inovasi pengelolaan pendidikan melalui konsep manajemen mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan.

Berdasarkan pandangan di atas, jelaslah bahwa keterampilan manusiawi merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang paham tentang keterampilan tersebut, maka mudah memahami sikap, isi hati, dan motif berbagai macam orang, khususnya dalam memahami personil sekolah (guru dan siswa).

Banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah, diantaranya adalah (1) Kurangnya sarana untuk belajar, (2) Pengajaran hanya terpaku pada satu buku, (3) Cara pengajaran yang monoton, guru-guru banyak yang pengajaran hanya monoton, sehingga menjadikan siswa sangat bosan, (4) Guru yang tidak menanamkan diskusi, Guru hanya berceramah terus yang membuat siswa menjadi bosan, dan jarang mengajak siswa untuk berdiskusi. Sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan, dan ngobrol sendiri (Mulyasa, 2014: 67).

Upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, siswa harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan siswa jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan peran guru yang profesional dan kompeten. Karena peran guru yang professional serta kompeten sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan ditetapkannya standar kualifikasi, guru dapat menjadi sosok yang profesional dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga selain mengajar dan membimbing para siswa, memberikan penilaian hasil belajar siswa, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran, guru pun senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan yang menjadi profesinya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia penting untuk dilakukan pada suatu organisasi termasuk di sekolah yakni guru, hal ini mengingat pentingnya peran guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya pengembangan guru mustahil akan terbentuk suatu kinerja yang baik dari suatu lembaga pendidikan, dan sesuatu hal yang mustahil akan dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kehidupan bangsa yang mandiri. Menurut Ackerman dan Alscott yang terkenal (Tilaar, 2003: 93) dalam jurnal PENDAS (2020: 25), *The Stakeholder Society*, dijelaskan bahwa masyarakat dewasa saat ini merupakan masyarakat yang sadar akan apa yang ingin dicapainya. Dengan pemerataan serta meningkatnya mutu pendidikan maka kesadaran manusia untuk bermasyarakat semakin tinggi sehingga menuntut sesuatu yang jelas dari lembaga-lembaga sosial (*social institution*) yang dimilikinya. Dalam *The Stakeholders Society* dijelaskan bahwa orang tua, masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah nasional merupakan para stakeholders dari pendidikan.

Permasalahan pendidikan yang sangat krusial adalah rendahnya mutu pendidikan (Rodliyah, 2013: 2-3). Salah satu faktor penyebabnya antara lain, minimnya peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan/kebijakan dan perencanaan di sekolah, seperti komite sekolah secara sepihak menetapkan biaya pendidikan yang menurut orang tua cukup tinggi biayanya yang seharusnya bisa dipenuhi melalui bantuan operasional sekolah, selain itu komite sekolah tidak mengajak untuk bermusyawarah bersama-sama dan tidak mempedulikan pendapat orang tua. Sehingga, masyarakat kurang merasa memiliki, kurang bertanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah di mana anak-anaknya sekolah, dan partisipasi masyarakat lebih banyak bersifat dukungan input (dana) (Dwiningrum, 2011: 13).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Diana (2012: 51) bahwa partisipasi masyarakat masih termasuk kategori sedang dalam pendirian dan pembiayaan lembaga, dalam memberikan dukungan moral dan keterlibatan pembuatan keputusan lembaga. Partisipasi Masyarakat di KKG Kartini dikatakan masih belum baik jika dilihat pada raport pendidikan di masing – masing sekolah sebab rata – rata capaiannya masih belum baik atau berada pada level sedang. Berdasarkan raport pendidikan di KKG Kartini Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes 5 dari 9 SD, pada segi kualitas pendidikan capaian nilainya masih berada dibawah 80% dan label capaiannya masih berada pada level sedang. Berikut data raport pendidikan 5 sekolah dasar di KKG Kartini Kabupaten Brebes.

Pada Tahun 2024, BOS Kinerja di Kecamatan Brebes hanya ada 7 sekolah dasar saja yang memperoleh diantaranya : SD Negeri Kalilingi 01, SD Negeri Kalilingi 02, SD Negeri Krasak 01, SD Negeri Krasak 02, SD Negeri Krasak 03, SD Negeri Lembarawa 01, dan SD Negeri Gandasuli 01. Jika dilihat dari segi gedung, jumlah peserta didik dan sapsras ketujuh SD tersebut dikatakan jauh lebih rendah dari Sekolah Dasar di KKG Kartini Kabupaten Brebes, tetapi pada raport pendidikan ketujuh SD tersebut lebih tinggi rata – rata nilai capaiannya dibandingkan dengan SD di KKG Kartini Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *causal effect* untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kartini Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat (Sugiyono, 2016:8).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan, budaya kerja dan motivasi kerja guru. Dengan skala likert, keempat macam variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lembar pengamatan dan tes, lembar pengamatan untuk mengetahui keaktifan siswa dan keterampilan proses selama pembelajaran, dan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari tes berupa nilai, yaitu nilai tes prestasi belajar setelah adanya pengukuran hasil peningkatan profesionalisme guru dan peran partisipasi masyarakat dan nilai tes prestasi belajar sebelum adanya kegiatan tersebut.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 102). Model pembelajaran pada kelompok eksperimen akan berorientasi pada pengamatan terstruktur yang dikemas dalam Angket. Tiap variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat akan dibuat indikator pengukurannya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jumlah angket tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini ada empat angket yang akan dibuat yaitu angket peran kepala sekolah, profesionalisme guru, partisipasi masyarakat dan angket mutu pendidikan. Adapun skoring pada lembar pengamatan dengan menggunakan skala likert yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Peran Kepala Sekolah (X_1)	1. Kepala Sekolah sebagai <i>Educator</i>	1. Memberikan bimbingan kepada seluruh tenaga kependidikan, untuk melaksanakan model pembelajaran menarik
			2. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran / pelatihan yang diadakan oleh sekolah
			3. Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menempuh studi lanjut S2 atau sampai ke S3
		2. Kepala Sekolah sebagai <i>Manajer</i>	1. Membuat rencana, program, tujuan dan arah sekolah
			2. Mengorganisasikan semua anggotanya untuk melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan
			3. Mengadakan pengawasan pada semua staf dan memeriksa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
		3. Kepala Sekolah sebagai <i>Administrator</i>	1. Menyelesaikan program-program sekolah meliputi administrasi personalia, keuangan, peralatan serta gedung, kurikulum, murid, hubungan sekolah dan masyarakat.
			2. Melaksanakan proses perencanaan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
			3. Mengatur tata laksana sistem administrasi kesiswaan, tenaga kependidikan, keuangan, dan administrasi kegiatan belajar mengajar.
		4. Kepala Sekolah sebagai <i>Inovator</i>	1. Memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan belajar
			2. Memiliki gagasan baru untuk kemajuan dan perkembangan sekolah seperti mencari guru yang memiliki kompetensi dalam bidang olahraga dan seni.
			3. Memiliki kemampuan mengatur lingkungan lebih

			<p>kondusif seperti pengaturan tata ruang dan job kerja sesuai dengan keahlian masing-masing.</p>
		5. Kepala Sekolah Sebagai <i>Motivator</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan (reward) kepada guru dan karyawan yang disiplin 2. Memberikan hukuman (punishment) bagi yang menyalahi aturan seperti diberi surat teguran 3. Memotivasi para guru dalam meningkatkan efektivitas mengajar seperti memeriksa kehadiran guru dalam proses pembelajaran.
		6. Kepala Sekolah Sebagai <i>Supervisor</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara organisasi siswa seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). 2. Menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas. 3. Hadir ke sekolah tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai.
		7. Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima masukan serta menghargai pendapat para guru. 2. Membuat kebijakan dengan pendelegasian guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, maupun pendidikan ke yang lebih tinggi
2.	Profesionalisme Guru (X_2)	1. Komitmen pada Siswa dan proses belajarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai tujuan jelas untuk pelajaran 2. Percaya dan mampu memahami karakter siswa 3. Mempunyai harapan yang tinggi pada siswanya 4. Menjaga hubungan yang berkualitas dan bersikap dewasa mengayomi terhadap siswa.
		2. Penguasaan Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kewibawaan terhadap siswa 2. Menguasai Mata Pelajaran yang diampu 3. Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik 4. Mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif
		3. Tanggung Jawab memantau hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengamati dan menilai secara Afektif (minat dan sikap) siswa dengan baik 2. Mampu mengamati dan menilai kognitif (pengetahuan dan kecerdasan) siswa dengan baik 3. Mampu mengamati dan menilai psikomotor (keterampilan) siswa dengan baik 4. Melaporkan dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua
		4. Berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan diri dengan aktif mengikuti pelatihan 2. Pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi keilmuan dengan studi lanjut 3. Menguasai Iptek 4. Menjadi bagian Organisasi guru 5. Menjunjung tinggi etika profesi dan menjaga kode etik guru
3	Partisipasi Masyarakat (X_3)	1. Partisipasi Sumbangan tenaga fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia datang ke sekolah bila diundang atau diperlukan di sekolah 2. Bersedia menjadi tenaga pelatih/narasumber bila diperlukan oleh sekolah 3. Membantu fasilitas belajar yang dibutuhkan sekolah dalam memajukan kualitas pembelajaran 4. Ikut mengontrol jalannya pendidikan (kontrol sosial)
		2. Partisipasi Sumbangan finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha melunasi SPP dan bantuan pendidikan lainnya 2. Begi yang berkemampuan besar, bersedia menjadi donatur untuk pengembangan sekolah 3. Mengajukan usulan-usulan dan membantu perbaikan pendidikan
		3. Partisipasi Sumbangan material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putra-putrinya agar belajar dengan penuh

			motivasi dan perhatian
			2. Menyediakan perlengkapan belajar di lembaga pendidikan sekolah
			3. Meminjamkan alat-alat yang dibutuhkan sekolah untuk berpraktek apabila sekolah memerlukan
	4. Partisipasi Sumbangan moral		1. Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan bila perlu memberi laporan dan berkonsultasi dengan pihak sekolah
			2. Memberikan umpan balik kepada sekolah tentang pendidikan terutama keadaan putra-putrinya
			3. Memberi responden yang baik dan jujur terhadap penelitian/karya siswa dan lembaga pendidikan
	5. Partisipasi Sumbangan keputusan		1. Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti sarana, prasarana, kegiatan, keuangan, program kerja, dsb.
			2. Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
			3. Memberi layanan/penjelasan kepada siswa/sekolah yang sedang belajar/dilibatkan di masyarakat
4	Mutu Pendidikan (Y)	1. Kompetensi Lulusan	1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap
			2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan
			3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan
		2. Isi Pendidikan	1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan
			2. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur
			3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan
		3. Proses Pembelajaran	1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan
			2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat
			3. Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran
		4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan
			2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan
			3. Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan
			4. Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan
			5. Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan
		5. Pengelolaan Pendidikan	1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai
			2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak
			3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel peran kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Variabel profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Variabel peran kepala sekolah, profesionalisme guru dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Mulyasa berpendapat bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Tinggi rendahnya peran kepala sekolah diukur dari dimensi, yaitu peran kepala sekolah sebagai edukator, peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai administrator, peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran kepala sekolah sebagai leader, peran kepala sekolah sebagai inovator dan peran kepala sekolah sebagai motivator.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang telah menjawab angket yang telah disebar oleh peneliti melalui google formulir tentang peran kepala sekolah, dengan rincian bahwa 33% atau 10 responden termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, 3% atau 1 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 17% atau 5 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 3% atau 1 responden termasuk dalam kategori setuju, dan 43% atau 13 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Rata-rata skor (mean) berdasarkan data *descriptive statistic* peran kepala sekolah adalah 181,2667 termasuk dalam interval 175-182 dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peran kepala sekolah di KKG Kartini kabupaten Brebes dikategorikan cukup/ sedang.

Dapat disimpulkan faktor peran kepala sekolah di KKG Kartini kabupaten Brebes sangat berperan penting, baik faktor peran kepala sekolah sebagai edukator, peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai administrator, peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran kepala sekolah sebagai leader, peran kepala sekolah sebagai inovator dan peran kepala sekolah sebagai motivator.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai F hitung sebesar 302,865 > dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,13. F_{hitung} 302,865 lebih besar F_{tabel} 3,304, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di KKG Kartini Kabupaten Brebes diterima.

Besaran nilai R Square adalah $0,915 = 91,5\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 91,5% dan sisanya 8,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Adapun bahwa correlation antara variabel peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,957. Sedangkan Sig (1-tailed) hubungan searah antara X_1 terhadap Y adalah 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hubungan peran kepala sekolah dengan mutu pendidikan adalah kuat dan signifikan. Hasil angket persepsi dari 30 responden yang telah menjawab angket yang telah disebar oleh peneliti tentang peran kepala sekolah, dengan rincian bahwa 33% atau 10 responden termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, 3% atau 1 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 17% atau 5 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 3% atau 1 responden termasuk dalam kategori setuju, dan 43% atau 13 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $\hat{Y} = 19,511 + 0,898X_1$. Konstanta sebesar 19,511 artinya jika peran kepala sekolah (X_1) adalah 0, maka prediksi nilai mutu pendidikan (\hat{Y}) adalah 19,511. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai peran kepala sekolah, maka dapat diprediksi nilai mutu pendidikan adalah 19,511. Koefisien regresi variabel peran kepala sekolah (X_1) sebesar 0,898 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel peran kepala sekolah (X_1) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai mutu pendidikan (\hat{Y}) akan mengalami peningkatan sebesar 0,898.

2. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan

Menurut Alben Ambarita, guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni

dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

Menurut Hamzah dan Nina Lamatenggo, Guru merupakan pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarakan peneliti tentang profesionalisme guru, dengan rincian bahwa 40% atau 12 responden termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, 3% atau 1 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 0% atau 0 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 13% atau 4 responden termasuk dalam kategori setuju, dan 43% atau 13 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Rata-rata skor (mean) berdasarkan data descriptive statistic profesionalisme guru adalah 181,000 termasuk dalam interval 175-191 dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata profesionalisme guru di KKG Kartini kabupaten Brebes dikategorikan cukup/ sedang.

Dapat disimpulkan faktor profesionalisme guru di KKG Kartini kabupaten Brebes sangat berperan penting, baik faktor komitmen pada siswa dan proses belajarnya, penguasaan bahan ajar, tanggung jawab memantau hasil belajar dan faktor berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai F hitung sebesar 105,968 > dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,13. F_{hitung} 105,968 lebih besar F_{tabel} 3,304, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di KKG Kartini Kabupaten Brebes diterima.

Besaran nilai R Square adalah $0,791 = 79,1\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini . Adapun bahwa correlation antara variabel profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,889. Sedangkan Sig (1-tailed) hubungan searah antara X_2 terhadap Y adalah 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hubungan profesionalisme guru dengan mutu pendidikan adalah kuat dan signifikan. Hasil angket persepsi dari 30 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarakan peneliti tentang peran kepala sekolah, dengan rincian bahwa 23% atau 7 responden termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, 17% atau 5 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 10% atau 3 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 13% atau 4 responden termasuk dalam kategori setuju, dan 37% atau 11 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 45,111 + 0,757X_2$. Konstanta sebesar 45,111 artinya jika profesionalisme guru (X_2) adalah 0, maka prediksi nilai mutu pendidikan (\hat{Y}) adalah 45,111. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai profesionalisme guru, maka dapat diprediksi nilai mutu pendidikan adalah 45,111. Koefisien regresi variabel profesionalisme guru (X_2) sebesar 0,757 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel profesionalisme guru (X_2) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai mutu pendidikan (\hat{Y}) akan mengalami peningkatan sebesar 0,757.

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan

Partisipasi masyarakat menurut Konkon (1989) dalam Rodliyah (2013: 40) adalah sebagai berikut: (1) sumbangan tenaga fisik, (2) sumbangan finansial, (3) sumbangan material, (4) sumbangan moral (nasihat, petuah, amanat) dan (5) sumbangan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarakan peneliti melalui google formulir tentang partisipasi masyarakat, dengan rincian bahwa 23% atau 7 responden termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, 17% atau

5 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 10% atau 3 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 13% atau 4 responden termasuk dalam kategori setuju, dan 37% atau 11 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Rata-rata skor (mean) berdasarkan data descriptive statistic partisipasi masyarakat adalah 180,5667 termasuk dalam interval 175-182 dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata partisipasi masyarakat di KKG Kartini kabupaten Brebes dikategorikan cukup/ sedang.

Dapat disimpulkan faktor peran kepala sekolah di KKG Kartini kabupaten Brebes sangat berperan penting, baik faktor partisipasi sumbangan tenaga fisik; partisipasi sumbangan finansial; partisipasi sumbangan material; partisipasi sumbangan moral; dan partisipasi sumbangan keputusan sebesar.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai F hitung sebesar 147,707 > dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,13. F_{hitung} 147,707 lebih besar F_{tabel} 3,304, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan di KKG Kartini Kabupaten Brebes diterima.

Besaran nilai R Square adalah $0,841 = 84,1\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_3 terhadap Y adalah sebesar 84,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Adapun bahwa correlation antara variabel partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,917. Sedangkan Sig (1-tailed) hubungan searah antara X_3 terhadap Y adalah 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hubungan partisipasi masyarakat dengan mutu pendidikan adalah kuat dan signifikan. Hasil angket persepsi dari 30 responden yang telah menjawab angket yang telah disebarkan peneliti tentang partisipasi masyarakat, dengan rincian bahwa 23% atau 7 responden termasuk dalam kategori sangat tidak setuju, 17% atau 5 responden termasuk dalam kategori tidak setuju, 10% atau 3 responden termasuk dalam kategori kurang setuju, 13% atau 4 responden termasuk dalam kategori setuju, dan 37% atau 11 responden masuk dalam kategori sangat setuju. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $\hat{Y} = 37,558 + 0,801X_3$. Konstanta sebesar 37,558 artinya jika partisipasi masyarakat (X_3) adalah 0, maka prediksi nilai mutu pendidikan (\hat{Y}) adalah 37,558. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai partisipasi masyarakat, maka dapat diprediksi nilai mutu pendidikan adalah 37,558. Koefisien regresi variabel peran partisipasi masyarakat (X_3) sebesar 0,801 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel partisipasi masyarakat (X_3) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai mutu pendidikan (\hat{Y}) akan mengalami peningkatan sebesar 0,801.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 19,511 + 0,898X_1$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,957 dan besaran kontribusi 91,5%, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 91,5% dan sisanya 8,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 45,111 + 0,757X_2$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,889 dan besaran kontribusi 79,1%, artinya bahwa pengaruh variabel X_2 terhadap Y sebesar 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang

dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 37,558 + 0,801X_3$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,917 dan besaran kontribusi 84,1%, artinya bahwa pengaruh variabel X_3 terhadap Y sebesar 84,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi faktor lain.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah, profesionalisme guru dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 19,310 + 0,714 X_1 + -0,149 X_2 + 0,335 X_3$ dengan kekuatan korelasi sebesar 1 dan kontribusi sebesar 92,4%, nilai ini menunjukkan bahwa 92,4% mutu pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, profesionalisme guru dan partisipasi masyarakat, sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, JPP-Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 17, No 3 (2017), <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Graha Ilmu, cet.1, 2015.
- Diana, Yayan (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kec. Wates Kab. Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi.UNY.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rodliyah, St (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, J. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 2 No. 4 Oktober 2024. e-ISSN: 2985-7716, p-ISSN: 2985-6345, Hal 163-172. Diakses dari: <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/2185/2318>
- Suhud, A. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sma Negeri Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan). Volume 8, No 1 Juni 2020. p-ISSN 2338-5278. Diakses dari: <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/index>
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum (2017). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tilaar, H.A.R (2020). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.